

ISRAEL'S TA 35 INDEX REACTION TO ISRAEL AND HAMAS WAR EVENTS

Oleh:

Jetlin Panani¹**Ivonne S. Saerang²****Joubert B. Maramis³**

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[¹pananijetlin@gmail.com](mailto:pananijetlin@gmail.com)[²ivonnesaerang@gmail.com](mailto:ivonnesaerang@gmail.com)[³joubertmaramis@unsrat.ac.id](mailto:joubertmaramis@unsrat.ac.id)

Abstrak: Indeks TA 35 merupakan indikator penting bagi perekonomian Israel dan sangat dipengaruhi oleh situasi politik dan keamanan negara tersebut. Pada 07 Oktober 2023 perang Israel dan Hamas menyebabkan korban ribuan orang Israel dan Hamas tewas. Konflik Israel dan Hamas memberikan dampak terhadap TASE, termasuk Indeks TA 35 Israel yang ditandai dengan harga saham dalam Indeks TA 35 cenderung sangat fluktuatif. Penurunan harga saham seringkali mencerminkan ketakutan investor akan ketidakpastian dan resiko yang meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi Indeks TA 35 Israel atas peristiwa perang Israel dan Hamas diukur dari variabel *abnormal market return* dan *trading volume activity*. Periode pengamatan dilakukan selama 35 hari sebelum dan 35 hari sesudah peristiwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi peristiwa. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 35 hari sebelum dan 35 hari setelah yang diperoleh melalui teknik sampling jenuh dan signifikansi sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 kemudian secara parsial *e- Service Quality* berpengaruh signifikan terhadap *Purchase Intention* Aplikasi Netflix pada generasi Z di Sulawesi Utara dengan nilai T hitung 8,168 lebih besar dari T tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : Perang Israel dan Hamas, Indeks TA 35, Abnormal Return dan Volume Perdagangan.

Abstract: TA 35 Index is an important indicator for the Israeli economy and is heavily influenced by the country's political and security situation. On October 07, 2023, the war between Israel and Hamas left thousands of Israelis and Hamas dead. The conflict between Israel and Hamas has had an impact on the TASE, including Israel's TA 35 Index, which is signaled by the fact that share prices in the TA 35 Index tend to be highly volatile. Declining stock prices often reflect investors' fear of uncertainty and increased risk. This study aims to determine the reaction of the Israeli TA 35 Index to the Israeli and Hamas war events measured by the abnormal return and trading volume activity variables. The observation period was 35 days before and 35 days after the event. This research uses an event study approach. The sample in this study was taken from 35 days before and 35 days after which was obtained through a saturated sampling technique. The analysis technique used is the Paired Sample T-Test test. The results of this study indicate that there is no significant difference in abnormal market return before and after the Israeli and Hamas war events on the Israeli TA 35 Index. while trading volume activity shows a significant difference before and after the Israeli and Hamas war events.

Keywords: War Israel and Hamas, TA 35 Index, Abnormal Market Return, Trading Volume Activity.

PENDAHALUAN**Latar Belakang**

Pasar modal memegang peranan yang sangat vital dalam ekonomi suatu negara, termasuk Israel. Pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk pendanaan usaha, tetapi juga sebagai tempat bagi masyarakat untuk berinvestasi. Pasar modal menjadi salah satu alat ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang memberikan informasi penting bagi para investor (Dwianto & Yulita, 2020). Semakin besar peran pasar modal dalam perekonomian suatu negara, semakin sensitif pasar modal tersebut terhadap peristiwa-peristiwa di

sekitarnya. Keterbukaan informasi memainkan peran kunci dalam aktivitas pasar modal karena informasi yang diterima oleh para pelaku pasar modal, khususnya investor, memberikan masukan yang mereka perlukan untuk membuat keputusan investasi secara rasional, bukan berdasarkan emosi. Sebagai alat ekonomi, pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat ekonomi maupun non-ekonomi. Isu-isu seperti lingkungan, hak asasi manusia, peristiwa politik, dan masalah keamanan sering menjadi pemicu utama dinamika di pasar modal, yang akhirnya mempengaruhi fluktuasi harga saham dan volume perdagangan.

Pasar modal Israel memainkan peran penting dalam perekonomiannya, terutama di tengah dampak perang antara Israel dan Hamas. Konflik antara Israel dan kelompok Hamas mengalami eskalasi besar yang memicu gelombang kekerasan signifikan di kawasan tersebut. Konflik antara Israel dan Hamas. Puluhan kendaraan dan ratusan personel militer Hamas melintasi pagar perbatasan yang dibangun oleh pihak penguasa wilayah tersebut dalam sebuah serangan besar. Serangan tersebut menggunakan strategi perang gabungan, termasuk serangan roket salvo saat fajar, pergerakan pasukan darat, penggunaan pesawat tempur yang didukung drone, serta serangan melalui jalur laut. Berdasarkan laporan dari kantor perdana menteri Israel, lebih dari 1.200 orang tewas di Israel, dan 6.900 lainnya terluka. Pejabat Israel menyatakan bahwa 383 tentara Pasukan Pertahanan Israel terbunuh sejak 7 Oktober, termasuk 68 korban sejak dimulainya kampanye darat, sementara jumlah orang yang diculik dan ditahan di Gaza mencapai lebih dari 224 orang. Dalam konteks pertempuran, peristiwa ini menjadi kekalahan terbesar yang dialami Israel sejauh ini dalam perang melawan Hamas. (Oleh Bill Hutchinson/ABCNews, 2023).

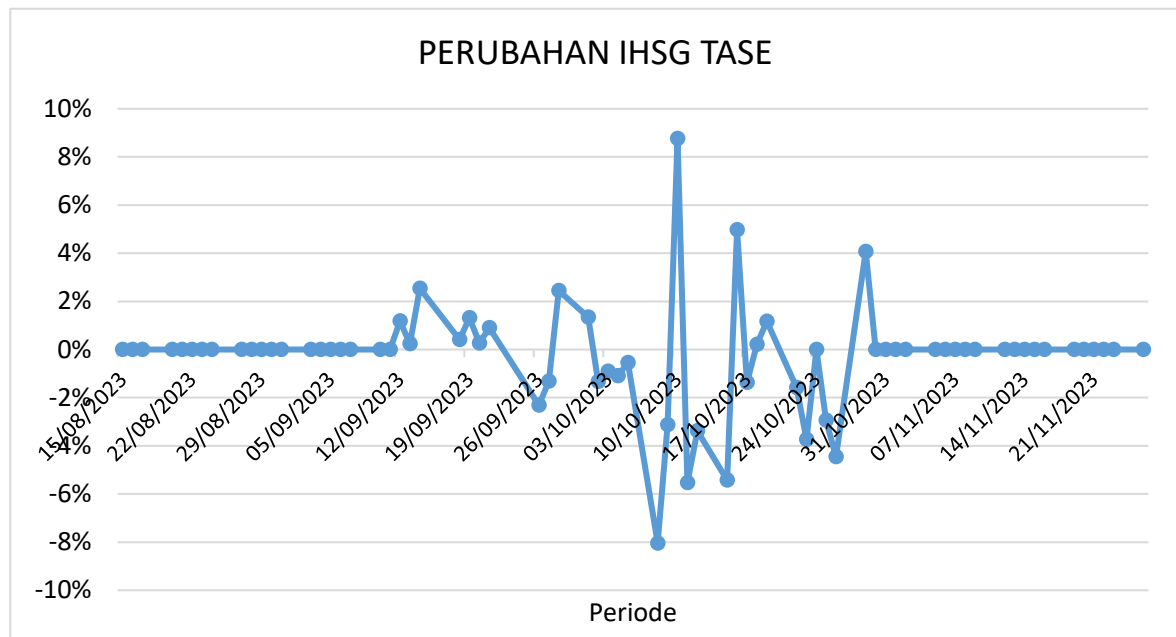
Harga saham dan obligasi Israel mengalami penurunan tajam sehari setelah kelompok bersenjata Hamas dari Gaza melakukan serangan yang mengakibatkan korban jiwa dan penculikan. Menurut laporan Reuters, indeks saham utama Tel Aviv, TA 125, dan TA 35 turun lebih dari 7%, dengan saham perbankan mengalami penurunan 9% dan omset mencapai 2,2 miliar shekel (sekitar 573 juta USD). Harga obligasi pemerintah juga turun 3% pada pembukaan pasar sebagai respons terhadap serangan paling berdarah di Israel dalam beberapa dekade. Pasar valuta asing menutup perdagangan pada level terendah tahun ini, seiring dengan rencana pemerintah untuk reformasi sistem peradilan. Menurut Jonathan Katz dari Leader Capital Markets, konflik terbaru diperkirakan akan berlangsung lebih lama dan lebih parah dibanding sebelumnya, dengan dampak ekonomi dan anggaran fiskal yang lebih negatif. (Romys Binekasari, CNBC Indonesia, 2023)

Indeks TA-35 adalah indeks saham utama di Bursa efek Tel Aviv (TASE) yang mencakup 35 perusahaan terbesar dan paling likuid yang terdaftar di bursa tersebut. Indeks ini cenderung memiliki volume perdagangan tinggi yang membuatnya menarik investor institusional dan ritel. Perusahaan-perusahaan dalam TA-35 beroperasi di berbagai sektor, termasuk teknologi, kesehatan, keuangan, dan energi. Ini membuat representasi indeks ini baik dari kondisi ekonomi Israel secara keseluruhan. Indeks TA-35 sering digunakan oleh investor sebagai acuan untuk melacak kinerja pasar saham Israel, dan banyak produk investasi yang dirancang untuk meniru atau mengikuti pergerakan indeks ini. Sebagai contoh, ada reksa dana atau ETF (Exchange-Traded Fund) yang berfokus pada saham-saham dalam TA-35, yang memungkinkan investor untuk berinvestasi di pasar saham Israel secara lebih mudah. Indeks TA-35 memainkan peran penting dalam pasar keuangan Israel karena menyediakan gambaran umum tentang kesehatan ekonomi Israel. Kinerja indeks ini dapat mempengaruhi sentimen investor baik domestik maupun internasional, menarik investasi dari luar negeri, dengan stabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang tercermin dalam indeks ini dan memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi dan politik Israel.

Peristiwa geopolitik seperti konflik antara Israel dan Hamas memiliki dampak langsung dan signifikan pada berbagai aspek, termasuk ekonomi dan pasar saham. Konflik terbaru yang terjadi pada bulan Oktober 2023 menyoroti betapa rapuhnya situasi dan dampaknya terhadap indeks TA 35, termasuk Ketidakpastian Pasar: Setiap kali konflik antara Israel dan Hamas meningkat, seperti pada periode intensif perang, pasar saham cenderung merespons dengan penurunan tajam. Investor biasanya cepat bereaksi terhadap ketidakpastian dan risiko yang meningkat, menarik dana mereka dari saham yang dianggap berisiko. Konflik bersenjata meningkatkan ketidakpastian politik dan ekonomi, menyebabkan penurunan kepercayaan investor. Ini sering kali memicu aksi jual saham secara besar-besaran, yang mengakibatkan penurunan nilai indeks TA-35. Dalam situasi konflik, harga saham dalam indeks TA-35 cenderung sangat fluktuatif. Berita tentang eskalasi atau de-eskalasi konflik bisa memicu perubahan harga yang signifikan dalam waktu singkat. Pedagang dan investor mungkin melakukan spekulasi berdasarkan berita terbaru dari medan perang, menyebabkan volatilitas yang lebih besar. Perang Gaza 2021: Selama konflik antara Israel dan Hamas pada Mei 2021, indeks TA-35 mengalami penurunan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kekerasan. Namun, setelah gencatan senjata dan stabilitas yang relatif kembali, indeks ini menunjukkan tanda-tanda pemulihan.

Pada Oktober 2023, eskalasi konflik antara Israel dan Hamas memberikan dampak langsung dan tidak langsung terhadap TASE, terutama Indeks TA 35. Saham perusahaan seperti Delek Group mengalami penurunan

harga saham yang signifikan sebesar -13.00% dan Enegean mengalami penurunan harga saham yang signifikan -8.12% segera setelah konflik pecah terhadap TASE. Data menunjukkan penurunan tajam pada harga saham beberapa saham perusahaan terkemuka. (investing.com)



Gambar 1.1 Data IHSG TASE Peristiwa Perang Israel dan Hamas 07 Oktober 2023

Sumber: www.investing.com, diolah) 2024

Dari gambar 1 dapat dilihat terjadi fluktuasi pada Bursa TASE. Berdasarkan data dari www.investing.com pada perdagangan hari Minggu (08/10/2023), bursa TASE ditutup 1.990 atau melemah -8,04, sedangkan penutupan sehari sebelumnya yaitu pada hari Selasa (05/10/2023) adalah 2.164. Dapat dilihat terjadi perubahan penutupan pada bursa TASE setelah peristiwa perang terjadi. Jika peristiwa perang tersebut mengandung informasi yang relevan bagi pelaku pasar, diharapkan pasar akan merespons dengan perubahan harga saham. Pengujian kandungan informasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi reaksi pasar terhadap peristiwa perang antara Israel dan Hamas.

Konflik bersenjata yang terjadi seringkali berdampak langsung pada pasar keuangan, termasuk fluktuasi harga saham. Indeks TA 35 dapat mencerminkan tingkat risiko geopolitik yang dirasakan oleh para pelaku pasar. Perubahan nilai indeks selama konflik dapat menjadi indikator respon pasar terhadap ketegangan politik dan militer. Indeks TA 35 mencerminkan kinerja perusahaan besar Israel, yang sebagian besar berada di sektor teknologi dan keuangan. Reaksi indeks terhadap konflik dapat menunjukkan sejauh mana ketahanan ekonomi Israel terhadap gejolak geopolitik.

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian terhadap kekuatan informasi dari suatu peristiwa terhadap aktivitas bursa saham dengan judul “Reaksi Indeks TA 35 Israel Atas Peristiwa Perang Israel dan Hamas” penulis tertarik dalam mengambil sampel dari indeks TA 35 karena merupakan jantung perekonomian negara Israel sehingga Indeks TA 35 dapat menjadi gambaran terhadap perekonomian Israel dan gambaran umum tentang kesehatan ekonomi Israel. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Emelia, E., et.al (2022) yang menyatakan bahwa indikator abnormal return menunjukkan reaksi terhadap Japan Exchange Group (JPX). Penelitian Azzahra (2024) menunjukkan adanya perbedaan trading volume activity sebagai reaksi pasar saham Jakarta Islamic Index sebelum dan setelah gejolak perang Israel dan Palestina. Dari penelitian tersebut, terdapat bukti empiris bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara abnormal return dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah terjadinya informasi tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan abnormal market return sebelum dan sesudah peristiwa perang Israel dan Hamas pada Indeks TA 35 Israel.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa perang

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori sinyal membahas tentang bagaimana informasi yang dipublikasikan dapat memberikan sinyal kepada investor untuk pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan, para pelaku pasar pertama-tama menginterpretasikan dan menganalisisnya sebagai sinyal positif (*good news*) atau negatif (*bad news*). Jika informasi dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, maka *abnormal return* akan mengalami kenaikan; namun jika dianggap sebagai sinyal negatif, *abnormal return* akan turun (Tumewu et al., 2022). Menurut Handini & Alstawinetu (2020), sebagaimana dikutip oleh Kusuma et al. (2022), reaksi alternatif lainnya yang mungkin diberikan adalah keputusan untuk membeli atau menjual saham, atau menunggu dan melihat. Dampak dari keputusan "menunggu dan melihat" dianggap tidak negatif, melainkan sebagai strategi investor untuk mengurangi risiko paparan terhadap faktor-faktor pasar yang bisa merugikan atau menguntungkan.

Teori Efisiensi Pasar

Suganda (2018) menjelaskan bahwa pasar efisien adalah pasar di mana harga sekuritas selalu sesuai dengan nilai investasinya pada setiap saat. Ini berarti bahwa setiap sekuritas diperdagangkan dengan harga yang adil sepanjang waktu. Pasar modal dianggap efisien ketika dapat bereaksi dengan cepat dan tepat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia. Fama (1970) dalam Suganda (2018) mengelompokkan hipotesis pasar efisien menjadi tiga jenis, yaitu pasar efisien lemah (*weak form*), pasar efisien setengah kuat (*semi-strong form*), dan pasar efisien sangat kuat (*strong form*). Pasar yang efisien adalah pasar di mana segala informasi yang tersedia mengenai harga sekuritas telah tercermin. Semakin cepat informasi baru tercermin dalam harga saham, semakin efisien pasar modal tersebut. Ketika pasar efisien, *abnormal return* tidak akan muncul, karena informasi telah diserap sepenuhnya oleh pasar. Namun, jika informasi tersebut hanya diserap oleh sebagian kecil orang dan tidak oleh pasar secara keseluruhan, maka pasar tidak dapat dianggap sepenuhnya efisien dan akan menghasilkan *abnormal return* (Kusuma et al., 2022).

Studi Peristiwa (Event Study)

Studi peristiwa, atau yang dikenal sebagai *event study* dalam konteks pasar modal, adalah sebuah pendekatan empiris yang digunakan untuk menganalisis dampak suatu peristiwa terhadap pasar modal suatu negara. Dengan kata lain, studi ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pasar modal bereaksi terhadap suatu peristiwa tertentu. Di dalam penelitian pasar modal, khususnya dalam pengujian efisiensi pasar, *event study* menjadi metodologi yang digunakan untuk menguji efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat (*semi strong form*). (Suganda 2028).

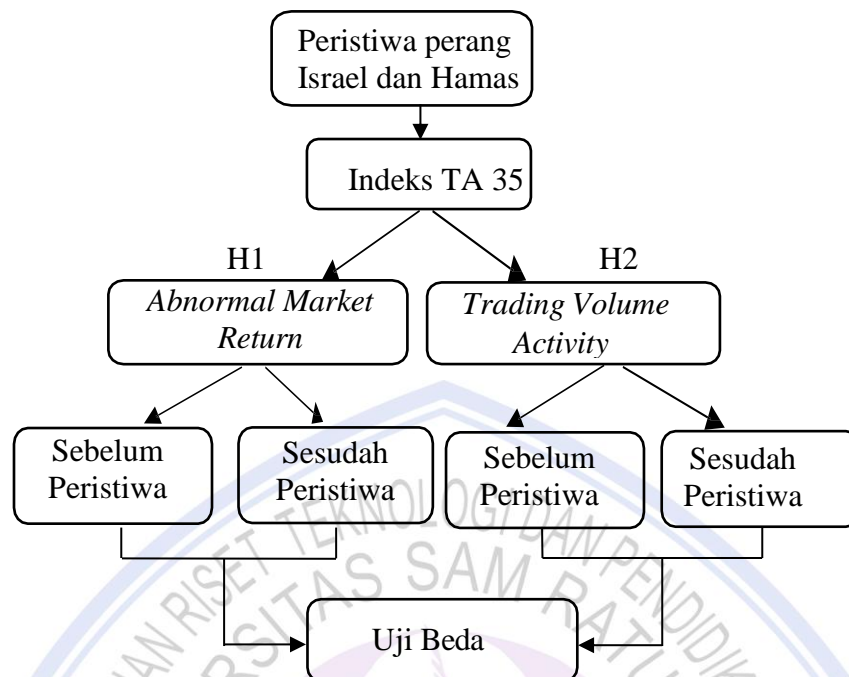
Penelitian Terdahulu

Penelitian Emelia, E., et al. (2022), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan signifikan antara *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan selama periode 40 hari sebelum dan sesudah perang Rusia-Ukraina terhadap Japan Exchange Group (JPX). Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-t berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *abnormal return* menunjukkan reaksi terhadap Japan Exchange Group (JPX), sementara indikator aktivitas volume perdagangan tidak menunjukkan reaksi terhadap perang Rusia-Ukraina.

Penelitian Christian Mekel., et al. (2023), penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi reaksi Pasar Modal Cina terhadap konflik perang antara Rusia dan Ukraina. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama. Penelitian dalam bentuk studi peristiwa ini menggunakan uji-t berpasangan. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam rata-rata *abnormal return* pasar sebelum dan setelah perang.

Penelitian Ridel Muaya et. al (2023), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal Rusia terhadap peristiwa perang antara Rusia dan Ukraina yang terjadi pada 24 Februari 2022, dengan fokus pada bursa saham Moscow Interbank Money Exchange-Russian Trading System (Micex-RTS). Periode analisis mencakup 31 hari sebelum dan 31 hari setelah peristiwa tersebut Penelitian ini menggunakan uji normalitas dan Paired Sample t-Test sebagai metode analisis data. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* antara periode sebelum dan sesudah Perang Rusia dan Ukraina. Namun, ditemukan perbedaan dalam aktivitas volume perdagangan antara kedua periode tersebut.

Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2025

Hipotesis Penelitian

- H₁: Diduga terdapat perbedaan abnormal market return sebelum dan sesudah peristiwa perang Israel dan Hamas pada Indeks TA 35 Israel
- H₂: Diduga terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa perang Israel dan Hamas pada Indeks TA 35 Israel.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi peristiwa (*event study*), untuk menganalisis bagaimana pasar bereaksi terhadap suatu peristiwa tertentu atau peristiwa yang informasinya telah diumumkan atau diketahui oleh publik. Ketika sebuah peristiwa diumumkan dan membawa informasi, diharapkan pasar akan merespons saat informasi tersebut tersebar luas di masyarakat.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2019:126), populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan gambaran khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk studi dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh data indeks TA 35 Israel (*closing price*, volume perdagangan) sebelum dan sesudah peristiwa perang Israel dan Hamas pada Indeks TA 35 Israel, yaitu dari bulan Agustus-November 2023 (saham harian). Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh untuk pengambilan sampel, di mana semua anggota populasi (sensus) dijadikan sebagai sampel.

Data dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga penutupan (*close price*) saham harian dan saham yang diperdagangkan (volume perdagangan) harian selama periode yang diteliti dari Agustus-November 2023 pada Indeks TA 35 Israel. Sumber data diperoleh dari web www.investing.com & www.yahoo.finance.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas, buku-buku tentang manajemen keuangan, dan literatur lain yang sesuai. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, di mana data historis yang relevan dengan variabel penelitian ditelusuri.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov biasanya diterapkan pada penelitian yang menguji kenormalan data skala interval dan rasio. Keputusan diambil berdasarkan signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dengan data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Penelitian dianggap layak jika distribusi data normal (Sugiyono, 2017).

Uji Beda Paired Sample T-Test

Uji t sampel berpasangan digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara dua sampel independen yang diuji. Kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis dalam pengujian ini adalah:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Definisi Opeasional Variabel

1. **Retun dihitung menggunakan rumus: $AR_{mt} = R_{mt} - E[R_{mt}]$**

Keterangan :

AR_{mt} = Abnormal Return market ke- m pada hari ke-t

R_{mt} = Return Market ke- m pada hari ke-t

$E[R_{mt}]$ = expected return untuk pasar ke- m pada hari ke-t.

Expected return adalah tingkat pengembalian yang diperkirakan dari keuntungan yang diantisipasi oleh para investor. *Expected return* menggunakan rumus:

$$ER_{mt} = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

$\sum y$ = Return rata-rata (Hari -45 sampai -36)

N = Jumlah periode pengamatan

Return market digunakan dalam model multifaktor untuk menentukan expected return. Penggunaan return market sebagai komponen dalam menghitung expected return memungkinkan penilaian apakah saham memberikan return yang melebihi atau kurang dari ekspektasi pasar. Untuk menghitung return market menggunakan rumus:

$$RM = \frac{IHSG_1 - IHSG_0}{IHSG_0}$$

2. **Trading Volume Activity dihitung menggunakan rumus:**

TVA=Jumlah saham yang diperdagangkan(volume perdagangan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Uji Normalitas****Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Abnormal Market Return****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
ARM SEBELUM	.107	35	.200*
ARM SESUDAH	.078	35	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah (SPSS), 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 untuk abnormal market return sebelum dan sesudah peristiwa. Karena nilai ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data abnormal market return dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Trading Volume Activity**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
TVA SEBELUM	.184	35	.004
TVA SESUDAH	.209	35	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah (SPSS), 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel diatas, diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,004 untuk trading volume activity sebelum peristiwa, dan 0,000 setelah peristiwa. Karena nilai-nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data trading volume activity tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Paired samples T-Test Abnormal Market Return

Paired Differences							t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	AMR SEBELUM - AMR SESUDAH	-693455.457	14355225.614	2426476.001	-5624647.987	4237737.073	-.286	34	.777

Sumber: Data Diolah (SPSS), 2024

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji beda abnormal market return diperoleh Sig. (2-tailed) 0,777 yang lebih besar daari 0,05 atau $0,777 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan abnormal market return saham selama 35 sebelum dan 35 hari sesudah peristiwa perang Israel dan Hamas pada Indeks TA 35.

Tabel 4. Paired Samples T-Test Trading Volume Activity**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TVA SEBELUM - TVA SESUDAH	-9417531.429	25612102.130	4329235.418	-18215596.336	-619466.522	-2.175	34	.037

Sumber: Data Diolah (SPSS), 2024

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji beda Trading Volume Activity gabungan diperoleh Sig. (2-tailed) 0,037 yang

lebih kecil dari 0,05 atau $0,037 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat perbedaan Trading Volume Activity saham selama 35 sebelum dan 35 hari sesudah peristiwa perang Israel dan Hamas pada Indeks TA 35.

Pembahasan

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji beda abnormal market return yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal market return 35 hari sebelum dan 35 hari sesudah peristiwa perang Israel dan Hamas pada Indeks TA 35 Israel. Dapat diinterpretasikan bahwa peristiwa perang Israel dan Hamas tidak menyebabkan abnormal market return pada saham-saham di indeks TA 35 Israel. Dengan kata lain, tidak ada reaksi yang signifikan terkait tingkat pengembalian investasi, karena pasar tidak mengalami fluktuasi yang signifikan. Hal ini terlihat dari tidak adanya perbedaan pada abnormal market return selama periode pengamatan, yaitu 35 hari sebelum dan 35 hari setelah peristiwa. Tidak terdapatnya perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa ini mengingat perang antara Israel dan Hamas ini sebelumnya telah terjadi dalam beberapa dekade terakhir, hal ini pun sudah menjadi informasi yang tidak asing lagi bagi para investor. Informasi ini sudah menjadi hal yang biasa bagi para investor, sehingga tidak memengaruhi pasar dan tidak menyebabkan abnormal market return atau imbal hasil yang tidak normal, terutama bagi para investor di Indeks TA 35 Israel.

Keterkaitan hasil penelitian ini dengan teori sinyal dan teori efisiensi pasar menunjukkan bahwa pasar saham cenderung tidak memberikan tanggapan signifikan terhadap peristiwa-peristiwa yang sudah diantisipasi atau dampaknya yang dianggap tidak material. Investor mungkin lebih fokus pada informasi lain yang dianggap lebih relevan, seperti data ekonomi atau laporan keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung asumsi bahwa pasar saham Indeks TA 35 di Israel cenderung efisien dalam mengolah informasi publik terkait peristiwa geopolitik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk (2017) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa, karena informasi tersebut telah tersebar sebelum peristiwa terjadi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Emelia, E., et.al (2022) yang menyatakan bahwa indikator abnormal return menunjukkan reaksi terhadap Japan Exchange Group (JPX). Penelitian oleh Erica P Akbar, et al (2019) menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada abnormal return, yang mengindikasikan bahwa pasar bereaksi terhadap pengumuman kemenangan, karena pergerakan harga saham masih dipengaruhi oleh informasi dan peristiwa.

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji beda trading volume activity, hipotesis kedua yang diduga terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa, diterima. Ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa perang Israel dan Hamas pada Indeks TA 35 Israel. Jumlah volume perdagangan yang besar atau kecil mencerminkan tingkat minat investor dalam berinvestasi pada saham tersebut. Setiap aktivitas dalam volume perdagangan dapat digunakan sebagai indikator untuk aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Secara umum, volume perdagangan saham yang terjadi mencerminkan adanya tren yang lebih kuat. Sebuah saham dianggap berada dalam tren yang kuat ketika volume perdagangannya meningkat dari level normal, diikuti dengan kenaikan harga dan volume kontrak pada hari-hari saat harga mulai sedikit menurun.

Dapat diinterpretasikan bahwa peristiwa perang Israel dan Hamas mempengaruhi TVA pada Indeks TA 35 Israel, yang menyebabkan reaksi dalam kegiatan investasi. Hal ini terlihat dari perubahan signifikan yang terjadi di pasar akibat perbedaan TVA selama periode pengamatan, yaitu 35 hari sebelum dan 35 hari setelah peristiwa tersebut. Perang antara Israel dan Hamas menimbulkan perubahan signifikan dalam volume perdagangan sebagai respon terhadap kecelakaan yang ditimbulkan oleh konflik tersebut. Dalam kaitannya dengan teori sinyal, peristiwa ini memberikan sinyal kepada pelaku pasar untuk mengantisipasi dampak risiko geopolitik terhadap aset-aset tertentu. Sementara itu, dalam konteks efisiensi pasar, perubahan volume perdagangan mencerminkan bagaimana pasar berusaha menyerap dan mencerminkan informasi baru terkait konflik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfisah et al. (2020), yang menemukan adanya perbedaan trading volume activity sebelum dan setelah pengumuman paket kebijakan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku pasar merespons peristiwa tersebut, sehingga pasar modal bereaksi, dengan peningkatan rata-rata volume perdagangan saham sebagai representasi bahwa peristiwa pengumuman kebijakan ekonomi XVI memberikan pengaruh signifikan terhadap trading volume activity. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Emelia, E., et.al (2022) yang menunjukkan bahwa variabel trading volume activity tidak menunjukkan reaksi terhadap Japan Exchange Group (JPX).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tidak ada perbedaan abnormal market return sebelum dan sesudah peristiwa perang Israel dan Hamas. Ini berarti para investor tidak bereaksi atau tidak ada respons pasar, karena abnormal market return mencerminkan reaksi investor terhadap informasi baru.
2. Adanya perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa perang Israel dan Hamas. Artinya peristiwa ini memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada aktivitas transaksi perdagangan pada Indeks TA 35 Israel. Hal ini terlihat dari perubahan signifikan yang terjadi di pasar akibat perbedaan TVA selama periode pengamatan, yaitu 35 hari sebelum dan 35 hari setelah peristiwa tersebut.

Saran

1. Bagi para investor, untuk perlu menginterpretasikan suatu informasi yang terjadi dan tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
2. Bagi peneliti dan pengembangan selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian terkait abnormal market return dan trading volume activity.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas A. L., & Nadem E, CNN. (2023, October 15). *Israel is at war with Hamas. Here's what to know.* <https://www.cnn.com/2023/10/09/middleeast/israel-hamas-gaza-war-explained-mime-intl/index.html> . Di akses 20 April 2024
- Akbar, E. P., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). Reaksi pasar modal terhadap pengumuman kemenangan Presiden Joko Widodo berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024 (Studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/26169/26256>.
- Apriyadi, M. H., Kusuma, D. T., Az-Zahra, S., & Siregar, B. (2022). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Perang Rusia Dan Ukraina. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 420-435. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2258>.
- Azzahra, S. (2024). Reaksi Pasar Saham Jakarta Islamic Index Terhadap Gejolak Perang Israel dan Palestina (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh). <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/3277/>.
- Bill Hutchinson, ABC News. (2023, November 22). *Israel-Hamas War: Timeline and key developments – ABC News.* <https://abcnews.go.com/International/timeline-surprise-rocket-attack-hamas-israel/story?id=103816006>. Di akses 2 Mei 2024
- Damayanti, E., Larasati, R. D., & Hana, K. F. (2020). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman Indonesia sebagai Negara Maju. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1). <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/view/500>.
- Dwianto, N. A., & Yunita, I. K. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peluncuran Rudal Korea Utara. *Exero: journal of Research in Business and Economics*, 2(1), 22-40. <https://doi.org/10.24071/exero.v2i1.2059>
- Emelia, E., Suud, C. L., Tangga, F. H., Rawis, C. I., & Maramis, J. B. (2022). Reaksi Pasar Modal Jepang atas Perang Rusia dan Ukraina. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1644-1652. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/44290>.
- Fama, E. F. (1970). Stock Market Price Behavior. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Handini, S., & Astawinetu, E. S. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Harga saham dan volume perdagangan, <https://finance.yahoo.com/>. Diakses pada 20 April 2024.

